

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam 3 lagu karya *Rammstein* yaitu, *du hast, keine Lust, ich will* ditemukan sebanyak 41 majas anafora. *Rammstein* ingin para pendengar mudah mengingat lagu dan lirik yang terkandung dalam setiap baitnya. Oleh karena itu, setiap baris dalam lirik lagu *Rammstein* mengalami pengulangan atau disebut dengan majas anafora yang berfungsi sebagai penegasan. Selain itu, *Rammstein* juga ingin membuat pendengar terkesan melalui penguatan karakter yang digunakan dengan kata subjek secara berurutan, sehingga pendengar dapat mudah mengetahui sosok yang diceritakan dalam lagu- lagu *Rammstein* tersebut.

Dalam lagu *du hast* ditemukan sebanyak 24 majas anafora. Lagu *du hast*, Subjek *du* ditekankan karena subjek *du* selalu menanyakan janji mereka yaitu “*Willst du bis der Tod uns scheidet? Treu sein für alle Tage*” dalam bahasa Indonesia, yaitu “Maukah kau bersamaku hingga kematian memisahkan kita? Setia selamanya.”

Kemudian lagu *keine Lust* terdapat 7 majas anafora. Subjek *ich* pada lagu ini ditekankan karena *Rammstein* ingin menjelaskan kepada para pendengar bahwa subjek *ich* tidak ingin melakukan aktifitas apapun. Maka dari itu pada bait pertama Kalimat “*ich habe keine Lust*” diulang sebanyak 4 kali dan dalam bahasa Indonesia memiliki arti, yaitu “saya tidak memiliki keinginan dalam hal ini melakukan sesuatu”. Pada bait ini band *Rammstein* menegaskan bahwa, seseorang tidak ingin melakukan sesuatu

Berikutnya lagu *ich will* ditemukan sebanyak 10 majas anfora. Terlihat pada lirik lagu, bahwa subjek *ich* (aku) selalu diulang di awal baris yang merupakan kata pengganti subjek dari *Rammstein*. Pada lagu ini dimaksudkan sebagai alat komunikasi antara band *Rammstein* dengan penonton dalam setiap konsernya. Dalam setiap konsernya, band *Rammstein* kurang dapat berkomunikasi dengan penontonnya dan sudah melanglang buana ke berbagai negara yang tidak berbahasa Jerman salah satunya Amerika, sehingga untuk berkomunikasi dengan para penonton yang tidak berbahasa Jerman maka pencipta lagu membuat lagu ini untuk bisa berkomunikasi dengan penonton dan membuat konser menjadi lebih menarik.

Penulisan ini tentu saja tidak mewakili majas lainnya yang terdapat pada lagu-lagu *Rammstein* lainnya. Penulisan ini pun hanya dibatasi dengan satu sumber data yang diteliti. Untuk itu, penulis menyarankan adanya penelitian lain yang mengkaji lagu-lagu *Rammstein* mengenai majas atau bahasan kesusastraan lainnya.